

PAPARAN ASAP ROKOK DI LINGKUNGAN SEKOLAH NEGERI

Diah Wijayanti Sutha
Senin, 07 Mei 2018

PENDAHULUAN

- Persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak **57% pada penduduk Asia**, 14% penduduk Eropa Timur dan Pecahan unisoviet, 12% penduduk Amerika dan 8% pada penduduk Timur tengah serta Afrika
- ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan **20% penyebab kematian global akibat tembakau**

Perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia merokok. (WHO, 2018)

Perokok pada penduduk di negara ASEAN (WHO, 2015)

Negara	Persentase perokok
Indonesia	46,1%
Filipina	16,62%
Vietnam	14,11%
Myanmar	8,73%
Thailand	7,74%
Malaysia	2,90%
Kamboja	2,07%
Laos	1,23%
Singapura	0,39%
Brunei	0,04%

Kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok tiap tahun mencapai 427.948 orang atau 1.172 orang/hari (TCSC, 2015)

Data Merokok dan Tidak Merokok pada pelajar di Kecamatan Sampang, Torjun, Pangarengan, Banyuates dan Tambelangan

No	Kabupaten	Jml plajr laki2		Jmlh pljr prempuan	
		mrkok	Tdk mrkok	mrkok	Tdk mrkok
1	Sampang	80%	20%	20%	80%
2	Torjun	80%	20%	10%	90%
3	Pangarengan	90%	10%	10%	90%
4	Banyuates	90%	10%	0%	100%
5	Tambelangan	70%	30%	0%	100%

2 dari 10 siswa mengatakan mengaku sudah mulai merokok sejak usia sekolah dasar dan berlanjut hingga sekarang



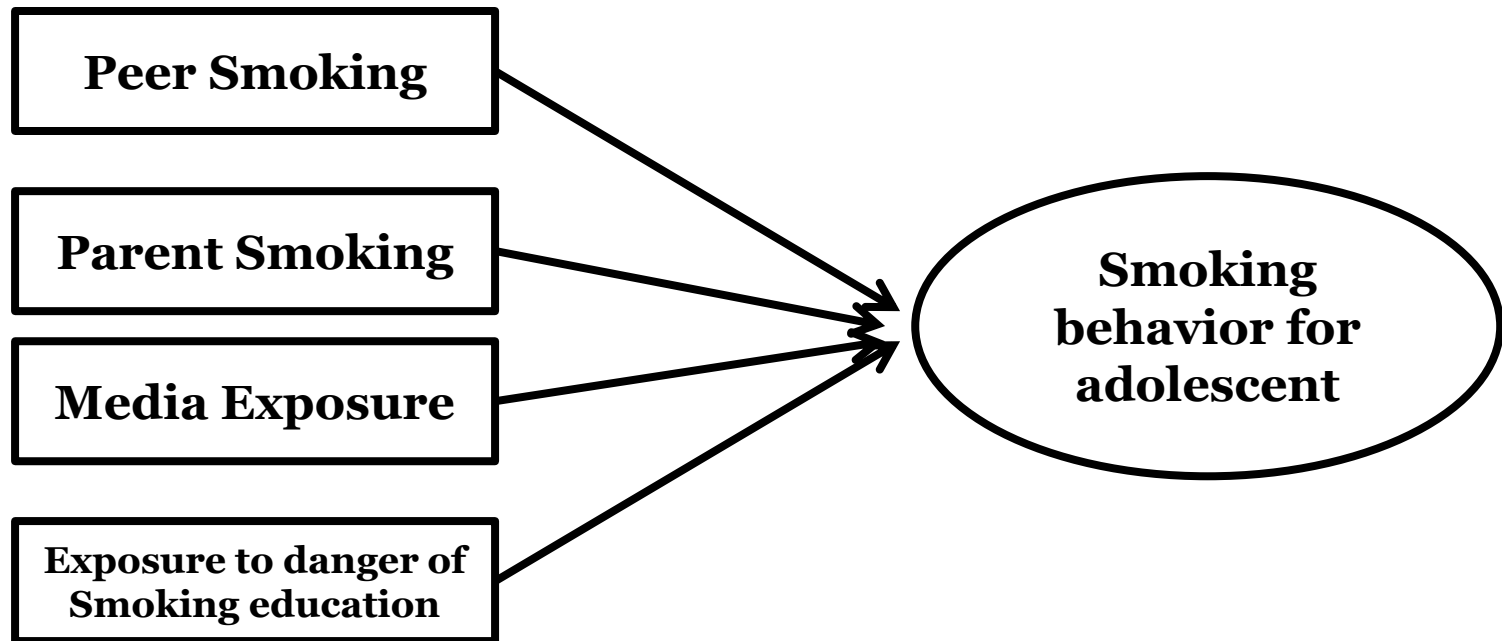
Madura sebagai salah satu pulau **penghasil tembakau paling berkualitas** yang diakui di dunia terutama Kabupaten Sampang dan Sumenep. Pabrik pengolah tembakau menjadi **rokok ilegal** juga tersebar diseluruh penjuru Madura (Sekilas Madura, 2014)



85 persen sekolahnya **dikelilingi iklan rokok**, baik itu poster, spanduk, dan sebagainya.

Mudahnya akses mendapatkan rokok menjadi salah satu akses pintu masuk perokok remaja.

Belum memberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109, tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dan produk turunannya termasuk pengaturan reklame rokok.



Sutha, D., S. 2015. *Pengaruh kondisi Lingkungan sosial dan ekonomi remaja terhadap perilaku merokok remaja di kecamatan Pangarengan Madura*. Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Surabaya.

- Pemerintah kota sampang **belum memiliki perda yang mengatur tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR)**, dimana perda itu mengatur kawasan bebas asap rokok salah satunya adalah fasilitas pendidikan dan fasilitas bermain anak, termasuk sekolah. Tujuannya sangat jelas, yaitu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan bebas dari asap rokok. Kondisi dilapangan masih saja ada guru atau staff sekolah yang dengan bebas dan leluasanya merokok di dalam lingkungan sekolah.
- Yayasan Lentera Anak Indonesia (LAI), Smoke Free Agents (SFA), dan Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) menyimpulkan, iklan-iklan produk rokok **bertebaran pada 85 persen sekolah di Indonesia.** Selain itu, iklan rokok yang ditempel di papan atau spanduk dekat sekolah terlihat di 40 persen sekolah yang disurvei.

METODE PENELITIAN

- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paparan asap rokok dilingkungan sekolah.
- Jenis penelitian ini adalah survey dengan rancangan *crosssectional*.
- Populasi penelitian ini adalah sejumlah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada dikecamatan Sampang. Teknik pengambilan sampel *proposional random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif.
- 17 sekolah negeri yang berada di Kecamatan Sampang dengan rincian 5 SD, 6 SMP dan 6 SMA

HASIL

semuanya tidak memiliki larangan merokok di pintu utama

77% aktifitas merokok dilakukan di dalam pagar lingkungan sekolah



Semua tidak memiliki tanda larangan merokok di dalam ruangan

47% aktifitas merokok dilakukan di teras gedung sekolah

71% aktifitas merokok didalam ruangan yang dilakukan guru dan staff sekolah

HASIL

Sebanyak 82%
guru mempunyai
perilaku
merokok

Sebanyak 88%
ditemukan
aktifitas merokok
diluar gedung.



76% siswa menjawab
bahwa mereka pernah
melihat guru dan staff
merokok dilingkungan
sekolah.

Semua warga sekolah
belum pernah
mendapatkan
informasi yang benar
mengenai bahaya
merokok.

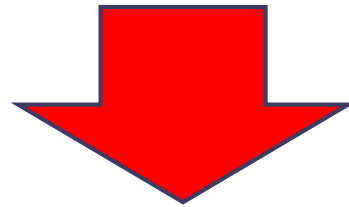


sebanyak 71% warung yang berdekatan dengan lingkungan sekolah menjual produk rokok.



Kondisi diluar lingkungan sekolah ditemukan sebanyak 88% terdapat iklan (baliho) produk rokok yang terpasang berdekatan dengan lingkungan sekolah

Hampir semua pelajar pada penelitian ini setuju pelarangan merokok di dalam ruangan di tempat umum (89,4 persen), dan 80,9 persen juga setuju pelarangan merokok di luar ruang



Artinya, kesadaran untuk udara bersih sehat sebenarnya sudah cukup luas. Yang perlu ditingkatkan adalah peraturan Kawasan Bebas Asap Rokok, yang kini sudah ada aturan di lebih dari 100 kabupaten/kota. Hanya saja memang implementasinya perlu terus ditegakkan dengan ketat

KESIMPULAN

- Menciptakan suasana sekolah yang bebas asap rokok memang tidak mudah. Adanya Perda yang mengatur tentang KTR dan penegakan aturan harus tegas dan sanksi yang diberikan benar-benar harus diciptakan dan dijalankan, mengingat sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dan karakteristik pelajar adalah mengobservasi perilaku yang bisa mereka adopsi dan kemungkinan akan terpengaruh mempunyai perilaku merokok sangat besar jika lingkungan sekitarnya mendukung perilaku tersebut.
- Diharapkan kepada pihak sekolah sesegera mungkin untuk membuat peraturan yang melarang adanya kegiatan rokok dilingkungan sekolah serta memberikan informasi yang benar mengenai bahaya merokok baik melalui lisan maupun berbagai media seperti papan plang, poster dan masing-masing secara tematik berdasarkan data ilmiah yang mudah dipahami oleh semua orang. Pemasangan pamflet peringatan kesehatan bergambar (PKB) yang paling menankutkan di kawasan sekolah.

Thank you!

